



Intisari

Indonesia merupakan salah satu produsen kakao utama di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Di Indonesia, Penggerek Buah Kakao (*Conopomorpha cramerella*) menjadi salah satu masalah serius karena merusak biji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klon kakao tahan terhadap Penggerek Buah Kakao (*Conopomorpha cramerella*) di Yogyakarta. Intensitas serangan PBK tertinggi pada klon Aceh sebesar 75 %, klon Kakao Malaysia sebesar 75, klon Malenggang sebesar 57, 14 %, klon Lokal Pagilaran sebesar 50 %, klon Sulawesi 1 sebesar 50 %, dan klon RCC 71 sebesar 0 %. Intensitas kerusakan biji klon Aceh 29,49 %, Klon Kakao Malaysia 40,63 %, klon Malenggang 22,09 %, Klon Lokal Pagilaran 22,48 %, klon Sulawesi 1 8,55 %, dan klon RCC 71 0 %. Klon RCC 71 menjadi klon kakao terhindar dari serangan PBK diduga klon berwarna merah mempunyai ketahanan terhadap PBK lebih baik daripada klon berwarna hijau.

Kata kunci: *Conopomorpha cramerella*, intensitas serangan, klon kakao



Abstract

Indonesia is one of the major world cocoa producer after Ivory Coast and Ghana. In Indonesia, the Cocoa Pod Borer Cocoa (*Conopomorpha cramerella*) became one of the serious problems for damaging the pods. This study aims to determine the cocoa clones resistant to Cocoa Pod Borer (*Conopomorpha cramerella*) in Yogyakarta. Which is the highest CPD intensity was Aceh clones to 75%, Cocoa Malaysia clones at 75, Malenggang clones by 57, 14%, Local Pagilaran clones 50%, Sulawesi 1 clones by 50%, and RCC 71 clones at 0%. Intensity of pod damage Aceh clones 29.49%, 40.63% Malaysian Cocoa clones, Malenggang clones 22.09%, 22.48% Pagilaran Local clones, Sulawesi 1 clones 8.55%, and RCC 71 clones 0%. RCC 71 clones have better resistance than other clones.

Keywords: *Conopomorpha cramerella*, the intensity of the attack, cocoa clones